

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menghadirkan sejumlah tinjauan teoritis dan konsep dari sejumlah variabel dan fenomena yang diteliti. Sejumlah konsep yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai konsep literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

##### **2.1.1. Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990 sejalan dengan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Suryanto, 2017).

##### **2.1.1.1. Pengertian Perilaku Keuangan**

Rizkiana (2017) menyatakan perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam pengambilan sebuah tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons atau reaksi dari informasi yang diperolehnya. Perilaku keuangan adalah tindakan yang diambil oleh seseorang untuk mengelola sumber dana yang dimilikinya dan akan digunakan dalam pengambilan keputusan

penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun.

Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Perilaku keuangan adalah objek baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk secara sistematis memahami dan memprediksi pasar keuangan dan untuk memahami dampak dari pengambilan keputusan psikologis. *Behavioral finance* adalah proses psikologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi pada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilusi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang tinggi dan ilusi yang diambil dari cermin otak dalam pandangan harapan (Suryanto, 2017).

#### **2.1.1.2. Konsep Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari sebuah teori keuangan. Amelia (2020) menyatakan ada 3 (tiga) konsep perilaku keuangan yaitu sebagai berikut.

##### **a. Psikologi**

Irham (2016) menyatakan Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai tingkah laku seorang dalam sebuah kelompok serta hubungannya dengan kedua lingkungan baik secara terbuka maupun tertutup. Psikologi dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang tidak hanya membicarakan mengenai jiwa, namun juga membicarakan mengenai gejala jiwa yang terlihat dan terukur.

Secara psikologis, seseorang dimotivasi oleh kebutuhan dasarnya, dan kebutuhan ini dihasilkan dari pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Prawirasasra (2017) tujuan mempelajari perilaku psikologis adalah:

1. Pelajari hukum manusia dan mengumpulkan fakta-fakta perilaku tersebut;
2. Psikologi mencoba memprediksi perilaku manusia;
3. Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia.

b. Sosiologi

Gunawan (2000) menyatakan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari cara untuk berteman atau bergaul dalam lingkungan sekitar dengan baik khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sosiologi merupakan sebuah pengetahuan kemasyarakatan yang dimiliki oleh setiap orang dan tersusun dari hasil pemikiran secara ilmiah sehingga dapat dikontrol dengan kritis oleh orang lain atau umum.

c. Keuangan

Keuangan (*finance*) akan menjelaskan bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya moneter dapat sejalan dengan waktu, dan juga dapat menghitung risiko dalam

menjalankan sebuah proyek yang mereka lakukan. Istilah keuangan dapat berarti:

1. Ilmu keuangan dan aset lainnya;
2. Manajemen asset;
3. Menghitung dan mengatur risiko proyek.

Teori keuangan menjelaskan bagaimana suatu fenomena dalam hal keuangan bias terjadi, dan mengapa keputusan keuangan perlu untuk diambil dalam menghadapi setiap persoalan dalam keuangan. Untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat diperlukan juga adanya manajemen atau pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sedangkan efisien artinya bahwa tugas yang ada dapat dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (Sa'adah, 2014).

Manajemen keuangan memang sangat penting bagi seorang individu dalam mengelola keuangannya karena manajemen keuangan yang baik akan mendukung terwujudnya tujuan seorang individu.

#### **2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa

individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama.

Kholilah (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

#### **2.1.1.4. Indikator Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat prinsip (Warsono, 2010) yaitu:

##### **1. Penggunaan Dana**

Sumber dana dari manapun yang dimiliki oleh individu, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara individu tersebut menganggarkan dana (menggunakan dana) yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan secara efisien. Penggunaan dana harus berdasarkan skala prioritas yang dibuat berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu, tetapi harus mempertimbangkan persentase agar dana tidak habis untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari saja. Pengalokasian ini 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% tabungan, 10% untuk investasi. Dalam kebutuhan ini 70% digunakan untuk konsumsi maka butuh tingkat ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam sehari-hari, seperti biaya makan minum, liburan, tempat tinggal, dan lainnya dan hal ini harus tepat dan tidak berlebihan. Untuk tabungan 20% ini termasuk untuk

kebutuhan yang mendesak apabila kemudian tidak digunakan dapat digunakan sebagai modal untuk berinvestasi. Investasi memang nilainya kecil karena investasi bukan hal yang paling utama dalam mengelola keuangan pribadi karena berinvestasi dibutuhkan perencanaan yang tepat.

## 2. Penentuan Sumber Dana

Setiap individu harus dapat menentukan dan mengetahui darimana sumber dana didapatkan. Sumber dana dapat berasal dari beasiswa, gaji, ataupun orang tua. Di sisi lain, individu dapat menentukan sendiri sumber dananya yang diciptakan sendiri dari berbagai cara dan usaha. Seorang individu mampu menentukan sumber dana, maka individu tersebut mampu mencari sumber dana alternatif sebagai sumber pemasukan dana untuk kemudian dikelola.

## 3. Manajemen Risiko

Seorang individu harus memiliki perlindungan yang tepat untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga. Misalnya sakit ataupun kebutuhan yang mendesak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kejadian-kejadian yang akan dihadapi di kemudian hari.

## 4. Perencanaan Masa Depan

Masa depan merupakan hal yang akan dihadapi oleh setiap manusia, untuk itu dibutuhkan perencanaan yang matang dalam keuangan untuk mendukung dimasa itu. Persiapan yang diperlukan dengan menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang sehingga kita dapat menyiapkan mulai dari sekarang dengan berinvestasi.

## **2.1.2. Literasi Keuangan**

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik (Fazli dan Sabri, 2011).

### **2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan**

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan produk-produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri (Margaretha *et al.*, 2015)

Lusardi (2010) menyatakan Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi

keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, ketampilan dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk jasa keuangan.

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi, 2014). Memahami implikasi keuangan yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan.

#### **2.1.2.2. Faktor-Faktor Literasi Keuangan**

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pulungan (2018) menyatakan beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi literasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu satu sama lain baik itu sesama ataupun terhadap lingkungannya. Salah satu contohnya adalah saling berinteraksi dengan tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal.

## 2. Perilaku Orang Tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau aktivitas yang dimiliki oleh orang tua kepada anaknya dan dapat dipengaruhi oleh sikap, nilai, emosi, etika, serta kekuasaan. Contohnya adalah mendidik hal yang positif kepada anaknya.

## 3. Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan atau wawasan mengenai cara penggunaan serta pengelolaan uang.

## 4. Pengalaman Individu Terhadap Keuangan

Pengalaman seorang individu dalam menggunakan atau memanfaatkan keuangannya sendiri.

Suryanto dan Mas Rasmini (2018) menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut.

### 1. Usia

Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin bertambah usia semakin bijaksana, semakin

banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang didupatkannya.

## 3. Pendapatan

Tingkat pemahaman terhadap masalah keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi juga meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.

### **2.1.2.3. Tingkat Literasi Keuangan**

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan (OJK, 2017) yaitu:

#### 1. *Well Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### 2. *Sufficient Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

### 3. *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

### 4. *Not Literate*

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Chen dan Volpe (1998) menyatakan tingkatan literasi seseorang dapat dibedakan menjadi tiga jenis tingkatan, yaitu:

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah;
2. 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang;
3. > 80% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

**Tabel 2. 1 Tingkatan Literasi Keuangan**

Kategori	Persentase
Rendah	< 60%
Sedang	60 – 79 %
Tinggi	80%

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

#### 2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan teori Chen dan Volpe dalam penelitian Yushita (2017) menyatakan Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

##### a. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, dan memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu asset, dan lain-lain.

##### b. Simpanan dan pinjaman

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Individu yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bias berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

##### c. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

#### d. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yaitu dengan menyimpan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksadana atau dengan memiliki *real estate*.

### **2.1.3. Sikap Keuangan**

Sikap individu dikaitkan dengan keuangan dapat menjadi salah satu pemicu membuat suatu kebijakan keuangan pribadi. Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu mengelola urusan keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat (Amelia, 2021).

#### **2.1.3.1. Pengertian Sikap Keuangan**

Anwar dan Leon (2022) menyatakan Sikap Keuangan merupakan sebagai suatu konsep yang mengaktifkan dan menunjukkan kesinambungan sesuai dengan perilaku. Konsep sikap secara umum menggambarkan

kecenderungan reaksi individu terhadap subjek apapun di lingkungannya. Sikap keuangan juga dapat dikaitkan dengan sikap tentang masalah keuangan, produk keuangan, dan layanan. Sikap keuangan yang terkait dengan rencana pensiun, tabungan dan investasi individu, diterima sebagai konsep yang diprediksi akan mempengaruhi perilaku keuangan individu.

*Financial attitude* merupakan faktor yang mendorong keadaan pikiran individu dalam membuat keputusan selama transaksi. Attitude yang dikombinasikan dengan *financial knowledge* dan *behavioral finance* dapat bersinergi dalam mendorong hasil dari sebuah keputusan keuangan yang kan diambil (Dewi *et al.*, 2021).

Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan dimana keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat.

Humaira (2017) menyatakan Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari:

- a. Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.
- b. Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.
- c. Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

#### **2.1.3.2. Konsep Sikap Keuangan**

Herdjiono dan Damanik (2016) menjelaskan bahwa *financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep yaitu sebagai berikut.

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

### 2.1.3.3. Indikator Sikap Keuangan

Adiputra *et al.*, (2021) menyatakan untuk mencapai sikap keuangan yang baik terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki yaitu sebagai berikut.

1. Rencana Penghematan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisihkan uang untuk menabung.
2. Manajemen Keuangan Pribadi, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain.
3. Kemampuan Keuangan Masa Depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangannya sendiri.

### 2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Alif Ardias S dan Azib, 2022, Pengaruh Literasi	Variabel X: • Literasi Keuangan	Unit analisis yang diteliti adalah masyarakat usia	• Secara parsial Literasi Keuangan dan Sikap	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 2 No. 2 Hal. 35-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap Keuangan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku Keuangan</li> </ul>	produktif di Desa Ciwaruga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan</li> <li>• Secara simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan</li> </ul>	40 e-ISSN: 2798-6608, p-ISSN: 2808-3022
2	Amelia, 2022, Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong Jakarta Timur	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan</li> <li>• Sikap Keuangan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku Keuangan</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepribadian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Keuangan</li> </ul>	Jurnal Maksipreneur (Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship) Vol. 12 No, 1 Hal. 129-143 ISSN: 2527-6638
3	Azza Fiika Z H dan Tri Kartika P, 2022, Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan</li> <li>• Sikap Keuangan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku Keuangan</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Technology</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan <i>financial technology</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap</li> </ul>	<i>Journal of Management and Business</i> ISSN: 2598-8301

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Veteran Jawa Timur			keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan	
4	Irwan Fathurrahman, Ichi, dan Asep Kurniawan, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap <i>Love Of Money</i> , Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Wilayah Kabupaten Subang	Variabel X: • Literasi Keuangan  Variabel Y: • Perilaku Keuangan	Variabel X: • Sikap <i>Love Of Money</i> • Pengetahuan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Literasi Keuangan dan Sikap <i>Love of Money</i> berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan Pengetahuan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan</li> <li>• Secara simultan Literasi Keuangan, Sikap <i>Love of Money</i>, dan Pengetahuan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan</li> </ul>	<i>Journal of Accounting for Sustainable</i> , Vol. 02 No. 01 ISSN: 2685-8347
5	Putu Aristya A W, Rai Gina A, dan Sarita Vania C, 2022, Pengaruh Literasi	Variabel X: • Literasi Keuangan • Sikap Keuangan	Variabel Z: • <i>Self Efficacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menyatakan bahwa Literasi Keuangan, Sikap</li> </ul>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi	Variabel Y: ● Perilaku Keuangan		Keuangan, dan <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan	12 No. 01 e-ISSN: 2614-1930
6	Sri Fitri Wahyuni, Radiman, dan Dini Kinanti, 2023, Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Lifestyle</i> Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel X: ● Literasi Keuangan ● Sikap Keuangan  Variabel Y: ● Perilaku Keuangan	Variabel X: ● <i>Lifestyle</i> Hedonis	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan <i>Lifestyle</i> Hedonis dan Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan</li> <li>● Secara simultan Literasi Keuangan, <i>Lifestyle</i> Hedonis, dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan</li> </ul>	Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No. 1 e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507
7	Tiani Rahmawati Z, Lasmanah, dan Lufthia Sevriana, 2021, Pengaruh Sikap Keuangan dan	Variabel X: ● Literasi Keuangan ● Sikap Keuangan	Unit analisis yang diteliti adalah anggota Ghoib <i>Community</i> di Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Secara parsial Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap</li> </ul>	Jurnal Riset Manajemen Bisnis, Vol. 1 No. 1 ISSN: 2798-639X

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Anggota Ghoib <i>Community</i> Di Kabupaten Bandung Barat	Variabel Y: ● Perilaku Keuangan		Perilaku Keuangan, sedangkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan ● Secara simultan Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan	
8	Aprilia Aldiya A dan Dikdik Tandika, 2019, Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Variabel X: ● Literasi Keuangan ● Sikap Keuangan  Variabel Y: ● Perilaku Keuangan	Unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung	● Secara parsial Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan ● Secara simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan	Prosiding Manajemen, Vol. 5 No. 1 ISSN: 2460- 6545
9	Kemal Sandi, Saparila Worokinasih, dan Ari	Variabel X: ● Sikap Keuangan	Variabel X: ● Pengetahuan Keuangan	● Berdasarkan studi literatur Pengetahuan Keuangan	Jurnal Administrasi Bisnis, Special Issue

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Darmawan, 2020, Pengaruh <i>Financial Knowledge dan Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang</i>	Variabel Y: • Perilaku Keuangan		berpengaruh terhadap Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan. Sikap Keuangan memiliki dampak positif terhadap Perilaku Keuangan dan secara positif memoderasi hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan	( <i>Ekosistem Start Up</i> ), <a href="https://profit.ub.ac.id">https://profit.ub.ac.id</a>
10	Alzena Fitriani dan Arry Widodo, 2020, Pengaruh <i>Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z</i>	Variabel Y: • Perilaku Keuangan	Variabel X: • Pengetahuan Keuangan  Variabel Z: • Sikap Keuangan	• Hasil penelitian menyatakan Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 4 No. 2 p-ISSN: 2541-5255 e-ISSN: 2621--5306

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kegagalan *financial* pada saat ini sering kali terjadi di kalangan generasi muda. Kurangnya perhatian akan kondisi keuangan dan pengelolaan keuangan sehingga memungkinkan mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangannya. Semakin cepat perkembangan teknologi dan informasi

membentuk perubahan perilaku terkait perilaku keuangan khususnya pada Generasi Z. Generasi Z ini masih menikmati kesenangan semata yang bersifat duniawi. Hal tersebut menandakan masih banyak individu pada Generasi Z yang masih minim akan pengetahuan terkait keuangan (Wijaya, 2021).

Arianti (2021) menyatakan Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan, karena didalamnya membahas mengenai pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Seseorang harus memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan agar seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan juga akan terhindar dari permasalahan keuangan seperti kelebihan pengeluaran daripada pemasukan atau disebut defisit, pemborosan dan bahkan terjatuh hutang karena melakukan pengambilan keputusan keuangan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Indikator yang digunakan pada literasi keuangan berdasarkan teori Chen dan Volpe (1998) yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan menjadi penting untuk dimiliki oleh generasi muda mengingat di tengah-tengah budaya hutang yang diwadahi dengan ketakutan ketinggalan tren dan mudahnya akses teknologi mendorong

untuk menghabiskan dan mengeluarkan uang untuk sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Para Generasi Z seringkali memasuki dunia kerja atau usaha tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangannya dengan cermat. Penelitian Amelia (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif. Didukung oleh penelitian dari Anggraeni dan Tandika (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka tingkat perilaku keuangan juga semakin tinggi (Fathurrahman, 2020; Haqiqi dan Pertiwi, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan (Wahyuni, 2023; Sudrajat dan Ajib, 2022).

Sikap keuangan juga menjadi hal yang mempengaruhi perilaku keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki setiap individu akan membantu individu untuk mengerti bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam keputusan keuangannya. Misalnya individu yang mengkhawatirkan masa depannya akan memiliki kecenderungan yang berbeda untuk membelanjakan dan menabung dibandingkan dengan individu yang tidak mengkhawatirkan masa depannya (Anwar dan Leon, 2022). Indikator yang digunakan dalam variabel sikap keuangan berdasarkan teori Adiputra *et al.*, (2021) yang terdiri dari rencana penghematan, manajemen keuangan pribadi, dan kemampuan keuangan masa depan.

Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan (Wahyuni, 2023). Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. Sikap keuangan dapat membentuk bagaimana cara individu menyimpan, menimbun dan membelanjakan uangnya. Dapat dikatakan sikap keuangan seseorang mempengaruhi bagaimana mereka mengelola perilaku keuangannya. Herdjino dan Damaik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan dapat membantu seseorang bertindak terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang akan diambil (Besri, 2018). Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018), apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, perilaku keuangan juga akan semakin meningkat. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya, maka akan semakin baik individu tersebut mengelola keuangannya (Sandi *et al.*, 2020; Wasita, *et al.*, 2022). Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik akan mencerminkan pola perilaku keuangan yang jauh lebih baik mengenai keuangannya (Zakiah *et al.*, 2021).

### **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z yang diuraikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z

H<sub>2</sub> : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z